

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi dan Sampel

Objek dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Adapun faktor- faktor yang diteliti yaitu *board gender diversity*, *board independence*, *CEO duality* dan *CEO tenure* terkait pengaruhnya kepada nilai perusahaan.

Penelitian ini dirancang memakai metode penelitian asosiatif guna mengenali serta memaparkan arah dan dampak hubungan antara variabel X (*board gender diversity*, *board independence*, *CEO duality* dan *CEO's tenure*) pada variabel Y (nilai perusahaan). Penelitian ini memakai regresi data panel karena pengamatan yang dipakai pada penelitian ini terdiri atas berbagai perseroan (*cross section*) serta dalam kurun tahun (*time series*).

3.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020.

3.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki populasi tersebut. Sampel yang diambil harus representative, yakni mewakili populasi yang berarti semua ciri – ciri atau karakteristik yang ada hendaknya tercermin dalam sampel tersebut.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah:

- a) Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak pernah *suspend* (menghentikan atau menonaktifkan sesuatu baik itu bersifat sementara atau permanen) pada periode tahun 2016-2020.
- b) Perusahaan sektor manufaktur yang merilis laporan keuangan dalam mata uang rupiah pada periode 2016-2020.
- c) Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara berturut-turut selalu mempublikasikan data yang dibutuhkan setiap periode penelitian dan memiliki data lengkap yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar pada sektor manufaktur di BEI Periode 2016-2020.	144
2	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang pernah <i>suspend</i> selama periode penelitian.	(18)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah selama periode penelitian.	(23)
4	Perusahaan tidak memiliki kelengkapan data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai variable-variabel dalam penelitian ini secara lengkap dalam laporan keuangan dan tahunan.	(6)
5	<i>Data outlier</i>	(3)
	Total Sampel Perusahaan yang Diteliti	94
	Total Unit Observasi	470

Sumber: Data diolah Peneliti

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Pengumpulan Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta dipublikasikan melalui *website* www.idx.co.id dan *website* perusahaan masing-masing perusahaan. Durasi penelitian ini adalah 5 tahun dari tahun 2016 hingga tahun 2020.

3.2.2 Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan landasan teori yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, merekam dan menelaah kepustakaan yang ada seperti buku jurnal artikel dan sumber lain yang relevan dengan penelitian penulis.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Interpretasi dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Definisi dan Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Operasional
1	<i>Board Gender Diversity</i> (X ₁)	Keberadaan wanita dalam perusahaan memberikan perhatian lebih besar dalam pengelolaan perusahaan. Wanita dianggap lebih banyak hadir dalam rapat-rapat direksi serta antusias terlibat dalam mengikuti jalannya rapat maupun dalam memimpin rapat.	$BGD = \frac{\text{Direksi wanita}}{\text{Total dewan direksi}}$
2	<i>Board Independence</i> (X ₂)	Perusahaan yang memiliki komisaris independen dalam jajaran dewan komisaris	$BI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$

		membawa sinyal positif kepada investor karena dianggap telah menerapkan tata kelola yang baik karena sifat independen dari komisaris ini menjadi cerminan transparansi perusahaan bagi investor.	
3	CEO Duality (X ₃)	CEO Duality merupakan seseorang yang menjabat menjadi 2 peran yaitu CEO (dewan direksi) dan <i>chairman of board</i> (dewan komisaris) dalam perusahaan atau dua individu yang berbeda tetapi memiliki hubungan keluarga dalam penempatan komisaris dan CEO.	Variabel Dummy. Jika ada bernilai 1, jika tidak ada bernilai 0
4	CEO Tenure (X ₄)	CEO Tenure yang dimaksudkan adalah masa kerja direktur utama. Di Indonesia masa kerja direktur utama itu sendiri berdasarkan kebijakan perusahaan masing-masing. Jabatan direktur utama atau presiden direktur diperusahaan rata-rata 3-5 tahun, apabila tidak ada suatu hal yang menyebabkan direktur utama diberhentikan dini seperti contoh: kinerja direktur utama yang buruk menyebabkan direktur utama diberhentikan dini oleh perusahaan terkait.	CEO Tenure = Lamanya pengalaman kerja CEO
5	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai pasar perusahaan dapat didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada suatu tahun yang tercermin pada harga saham tahun berikutnya.	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$

Sumber: Data diolah Peneliti

3.4 Teknik Analisis

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menghitung data maksimum, minimum, rata – rata, dan standar deviasinya terhadap data yang sudah dikumpulkan. Metode ini digunakan bertujuan dalam meninjau kewajaran dan karater dari varabelnya. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan

variabel-variabel guna menggambarkan data ditinjau dari nilai maksimum, standar deviasi, rata-rata, varian, minimum, range, sum, kurtosis, serta skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2017).

3.4.2 Uji Normalitas

Pada uji normalitas dapat dilihat apakah nilainya normal atau tidak dan pada penelitian ini dengan model regresi juga dapat dilihat apakah model regresi mempunyai nilai residual yang baik atau tidak. Variabel dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari atau sama dengan 0,05. Sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel atau data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Kurniawan, 2016).

3.4.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2017). Jika variabel independennya berkorelasi lebih besar dari 0,80 berarti ada indikasi terjadinya multikolinearitas. Kehadiran multikolinearitas dalam model persamaan regresi akan mengakibatkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarah pada kesimpulan yang menerima H_0 . Ghozali (2017) menyatakan bahwa terdapat beberapa metode untuk mendeteksi multikolinieritas pada model regresi:

- a) Meskipun model regresi empiris menghasilkan nilai R^2 yang tinggi, variabel independen individu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Untuk memeriksa multikolinearitas, periksa matriks korelasi dari variabel independen. Jika korelasi antara dua variabel independen relatif tinggi (biasanya di atas 0,80), hal ini dapat menunjukkan adanya multikolinearitas.
- c) Multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Model regresi yang tidak

memiliki masalah multikolinearitas akan memiliki nilai tolerance $\leq 0,1$ dan nilai VIF ≥ 10 .

3.4.4 Analisis Regresi Data Panel

a) Model Regresi Linier Data Panel

Model analisa data yang digunakan ialah regresi data panel yang menggunakan software Eviews. Data panel merupakan hasil data dari mengamati individu-individu atau unit cross sectional, lalu diamati pada periode waktu yang berurutan. Artinya, dengan penggabungan dari karakteristik keduanya yang merupakan terdiri dari objek-objek dan terdapat beberapa waktu (Gujarati & Porter, 2014). Adapun model untuk persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV_{it} = \beta_0 + \beta_1 BGD_{it} + \beta_2 BI_{it} + \beta_3 CD_{it} + \beta_4 CT_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

PBV	=	<i>Price to Book Value</i>
BGD	=	<i>Board Gender Diversity</i>
BI	=	<i>Board Independence</i>
CD	=	<i>CEO Duality</i>
CT	=	<i>CEO Tenure</i>
β_0	=	Konstanta
β_{1-4}	=	Koefisien regresi
i	=	Perusahaan
t	=	Tahun
e	=	Variabel <i>error</i>

Dalam estimasinya model tersebut dapat terdapat tiga pendekatan, yaitu:

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model adalah teknik tanpa dipengaruhi individu merupakan penekanan dengan menggabung *data cross section* dan *time series* dan menggunakan *ordinary least square* dalam menduga parameternya. Metode ini adalah metode yang umum digunakan dalam menduga nilai parameter pada persamaan regresi linier.

2. *Fixed Effect Model* (FE)

Model *Fixed Effect* menggunakan metode penambahan variabel dummy, metode ini bisa juga disebut *model Least Square Dummy Variable*.

3. *Random Effect Model* (RE)

Model *fixed effect*, perbedaan karakter individu serta waktu diakomodasikan pada intersep sehingga intersepnya berubah antar waktu. Sedangkan model *random effect* perbedaan karakter individu serta waktu diakomodasi dengan *error* dari modelnya. Terdapat dua komponen yang terdapat kontribusi pada pembentukan *error*, ialah individu dan waktu, maka *random error* dalam REM perlu diuraikan jadi *error* pada komponen waktu serta *error* gabungan. Teknik yang tepat digunakan dalam mengestimasi model *random effect* ialah *Generalized Least Squares* (GLS).

b) Penentuan Model Regresi Data Panel

Dalam pemilihan model regresi biasanya dapat dilakukan dengan uji Chow dan uji Hausman.

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan dengan meregresikan data dengan *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang lebih baik. Hipotesis dalam uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Common Effect* (restricted) yang tepat.

H₁: Model *Fixed Effect* (unrestricted) yang tepat.

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) untuk mengambil keputusan berdasarkan uji Chow. Jika p-value kurang dari atau sama dengan 0,05 maka hipotesis nol (H₀) ditolak, yang menunjukkan bahwa model fixed effect adalah pilihan yang tepat untuk regresi data panel. Jika p-value lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima, yang berarti bahwa model *common effect* adalah model yang sesuai untuk regresi data panel.

2. Uji Hausman

Uji ini meregresikan efek tetap dengan efek acak. Pengujian ini dilakukan apakah ada hubungan antara galat pada model (galat komposit) dengan satu atau lebih variabel penjelas (*independent*) dalam model. Hipotesis dalam *Hausman test* adalah:

H₀: Model *Random Effect* yang tepat.

H₁: Model *Fixed Effect* yang tepat.

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) untuk mengambil keputusan berdasarkan uji Hausman. Jika p-value kurang dari atau sama dengan 0,05 maka hipotesis nol (H₀) ditolak, yang menunjukkan bahwa model *fixed effect* adalah pilihan yang tepat untuk regresi data panel. Jika p-value lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima, yang berarti bahwa model *Random effect* adalah model yang sesuai untuk regresi data panel.

c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menilai apakah yang dideskripsikan mengenai hubungan antar variabel sesuai dengan

masalah yang diteliti dengan hasil analisis. Pengujian hipotesis dibedakan menjadi:

1. Uji Hipotesis (Uji T)

Penggunaan Uji T ialah untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian tersebut bertujuan untuk menguji pengaruh *Board Gender Diversity*, *Board Independence*, *CEO Duality*, dan *CEO Tenure* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Ini berguna untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan level signifikansi sebesar 0,01 ($\alpha = 1\%$), 0,05 ($\alpha = 5\%$), dan 0,10 ($\alpha = 10\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut

- a. Jika nilai signifikan $\leq 0,10$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,10$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Ialah besaran yang memberi informasi *goodness of fit* dari persamaan regresi, dengan memberi proporsi atau persentase kekuatan pengaruh variable yang menggambarkan (*Board Gender Diversity*, *Board Independence*, *CEO Duality*, dan *CEO Tenure*) secara

bersamaan terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). Koefisien determinasi (R^2) ialah mengukur berapa jauhkah kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang besar menjelaskan berapa besarkah perubahan atau variasi variabel dependen dijelaskan pada perubahan atau variasi dalam variabel independen. Nilai koefisien determinasi ialah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang lebih kecil artinya kemampuan variabel independen dalam mendeskripsikan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2017).